

**KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PENGEMBANGAN TANAMAN  
PADI DI DESA BONTOMARANNU  
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**

**ZULFITRAH  
105 960 1312 12**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PENGEMBANGAN  
TANAMAN PADI DI DESA BONTOMARANNU  
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**

**ZULFITRAH  
105 960 1312 12**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan  
Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan  
Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : Zulfitriah

Stambuk : 105 960 1312 12

Kosentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN. 0920076902

  
Firmansyah, S.P., M.Si  
NIDN. 09300973503


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi.,MP  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P.M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan  
Tanaman Padi Di Desa Bontomarannu Kecamatan  
Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : Zulfitriah  
Stambuk : 105960131212  
Konsentrasi : Penyuluh dan Komunikasi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Si.  
Ketua Sidang
2. Firmansyah, S.P., M.Si  
Sekretaris
3. Dr.Ir. Irwan Mado, MP.  
Anggota
4. Syatir, S.P., M.Si.  
Anggota



Tanggal Lulus : 24 Agustus 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 24 Agustus 2019

Zulfitrah  
105960131212

## ABSTRAK

**ZULFITRAH. 105960131212.** Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Pak **Amruddin** dan Pak **Firman**.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba. Sampel penelitian ini adalah 2 kelompok tani. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 orang dalam keseluruhan dijadikan sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil wawancara dan perhitungan skor kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori tinggi untuk kelompok tani Tulekko 1 dengan rata-rata skor 2,75 dari skor 3,00 dan untuk Kelompok tani Batu-Batua dengan skor rata-rata 2,78 dari 3,00.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Ayahanda Muh Saleh dan Ibunda Nurwati dan kakakku Aris Sunandar serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr H.Burhanuddin, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dr. Sri Mardiyati. S.P M.P selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesrsitas Muhammadiyah Makassar.
  5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
  6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bontotiro khususnya Kepala Desa Bontomarannu beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut
- Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 24 Agustus 2019

ZULFITRAH



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Pengertian Kinerja .....	5
2.2. Kinerja Kelompok Tani .....	7
2.3. Pengertian Kelompok Tani .....	9
2.4. Fungsi Kelompok Tani.....	12
2.5. Tinjauan Umum Tanaman Padi .....	20
2.6. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	26

3.5. Teknik Analisis Data .....	26
3.6. Definisi Operasional .....	27
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1. Letak Geografis .....	29
4.2. Kondisi Demografis .....	30
4.3. Pola Penggunaan Lahan .....	31
4.4. Keadaan Penduduk .....	32
4.5. Profil Kelompok Tani .....	33
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1. Identitas Responden .....	36
5.2. Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian .....	40
5.3. Kemampuan Merencanakan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian .....	41
5.4. Menghasilkan Kinerja Kelompok Tani Padi Sawah Yang Produktif .....	43
5.5. Kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman Padi .....	44
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
6.1. Kesimpulan .....	49
6.2. Saran .....	49

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi padi di provinsi sulawesi selatan mulai dari tahun 2012 sampai 2014 .....	3
2.	Penggunaan lahan di desa bontomarannu, kecamatan bontotiro, kabupaten bulukumba 2015 .....	31
3.	Jumlah penduduk, jenis kelamin di desa bontomarannu kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba 2015.....	32
4.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di desa bontomarannu kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba 2015 .....	33
5.	jumlah Responden berdasarkan umur di dusun tulekko 1 Desa Bontomarannu Kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba2017 .....	35
6.	jumlah responden berdasarkan umur di dusun batu-batua II desa bontomarannu kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba 2017 .....	35
7.	jumlah responden berdasarkan luas lahan di tulekko I desa bontomarannu kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba 2017 .....	36
8.	jumlah responden berdasarkan luas lahan di batu-batua II desa bontomarannu kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba 2017 .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba .....	24
2.	Struktur Kelompok Tani Tulekko di Desa bontomarannu kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba .....	33
3.	Struktur kelompok Tani di Desa Batu-batua Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Nilai Kinerja Kelompok Tani Tulekko 1 di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	
2.	Nilai Kinerja Kelompok Tani Batu-batua di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	
3.	Identitas Responden Kelompok Tani Tulekko I Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.	
4.	Identitas Responden Kelompok Tani Batu-batua Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.	



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat Indonesia. Upaya peningkatan produksi pertanian utamanya padi masih dan akan tetap merupakan kebutuhan bagi bangsa ini mengingat semakin meningkatnya kebutuhan pangan beras serta dengan meningkatnya penduduk dan kualitas hidup masyarakat. Sampai saat ini padi tidak hanya sebagai makanan pokok sebagian penduduk, tetapi juga merupakan sumber perekonomian bagi sebagian besar petani di pedesaan, serta berperan dalam berbagai aspek sosial dan politik nasional.

Manfaat padi untuk kehidupan manusia sebenarnya sangatlah banyak. Padi atau bahasa latinnya *Oryza Sativa* ini merupakan tanaman penghasil beras, yang mana beras adalah bahan pokok makanan atau sumber karbohidrat yang sangatlah dibutuhkan tubuh manusia. Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang beras, serta berkembangnya industri dan pakan (Yusuf, 2010).

Kinerja merupakan penilaian kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Indikator kinerja berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 antara lain kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk

pascapanen dan analisis usahatani) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan manfaat sumber daya alam secara optimal, kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok dengan KUD, kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok tani.

Indikator kinerja kelompok tani dapat ditinjau dari delapan tolak ukur yang terdiri atas; 1)usia kelompok tani; 2)lamanya masa keanggotaan; 3)luas areal usaha tani; 4)bidang usaha; 5)kerjasama yang dilakukan dalam kelompok tani; 6)aset yang dimiliki; 7)hubungan kelompok tani dengan kelembagaan disekitarnya; 8)dan persepsi petani terhadap usaha tani yang telah dilaksanakan (Wahyuni, 2003). Permasalahan kinerja kelompok tani adalah usia kelompok tani yang tidak menjamin suatu kinerja kelompok. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua dinilai sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah kekelompok yang tidak efektif lagi. Petani juga menyadari kenyataan ini dan melaporkan bahwa umumnya semangat anggota kelompok tidak stabil, pada awalnya sangat bersemangat namun sedikit demi sedikit mulai menurun.

Hasil pertanian tanaman padi di Provinsi Sulawesi Selatan setiap tahun mengalami perkembangan, baik itu dari luas lahan, produksi dan produktivitas.

**Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan mulai dari tahun 2012 sampai 2014.**

No	Tahun	Luas panen (Hektar)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi ( Ton)
1	2012	981.394	5,098	5.003.011
2	2013	983.107	5,122	5.035.831
3	2014	1042.192	5,218	5.438.032

Sumber : BPS Sulawesi Selatan (2015)

Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 5,46 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), yang terdiri dari 5,31 juta ton padi sawah dan 0,15 juta ton padi ladang. Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 402,20 ribu ton GKG atau naik sebesar 7,99 persen. Peningkatan produksi Padi disebabkan bertambahnya luas panen sebesar 59,08 ribu hektar (naik 6,01 persen) dan juga meningkatnya produktivitas sebesar 0,96 kuintal per hektar (naik 1,86 persen).

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010).

Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya petani padi sawah. Terdapat beberapa kelompok tani yang di bentuk oleh pemerintah namun kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman padi belum ada karena sistem tanamnya masih tanam biasa bukan sistem tanam yang sudah dianjurkan pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti di daerah tersebut dengan judul “Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi”



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui Kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan di bidang pertanian.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengembangan tanaman padi dan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji masalah yang sama pada aspek yang berbeda.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan. Dalam pelaksanaan kinerja maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok tani tersebut yang bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu kelompok tani berhasil melaksanakan program-program dan mencapai tujuannya.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja seseorang (Simamora, 2004).

Menurut Mangkunegara (2005), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang petani dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam). Sedangkan menurut Rivai (2004), kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya.

Menurut Wahyudi (2002), mengemukakan kinerja merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja atau

jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya. Menurut Sulistiyani (2009), kinerja merupakan kombinasi kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Usaha tersebut merupakan kontribusi-kontribusi dari individu dalam suatu organisasi atau instansi menyangkut pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Moehariono (2014), menyatakan bahwa kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan Abdullah, (2013), berpendapat bahwa Kinerja adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk (manual), arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompetensi dan kemampuan karyawan dalam mengembangkan nalar dalam bekerja.

Kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di instansi baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (M. Abdullah, 2014). Mangkunegara (2005), mengemukakan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

## 2.2 Kinerja Kelompok Tani

Kinerja Kelompok tani diukur dari fungsi kelompok sebagai wahana belajar dan kelas usaha, yang dilihat dari efektifitas program pemberdayaan dalam kegiatan tranfer teknologi. Indikatornya meliputi : pelatihan, temu teknologi, demplot, pengembangan media, lokakarya lapangan, jaringan kemitraan, dan dokumentasi. Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya.

Karakteristik ketua kelompok tani dapat mempengaruhi kinerja kelompok tani yang dipimpin. Ketua kelompok dapat mempengaruhi kelompok tani dengan cara kepemimpinan. Adapun tipe-tipe cara memimpin yaitu otoriter (menganggap kelompok tani adalah organisasi milik pribadi), demokrasi (menganggap kelompok tani adalah organisasi bersama, suka mengembangkan sumber daya, suka menerima kritik dan saran), militeris (cara memimpin dengan perintah, formalitas, disiplin yang tinggi, kaku, sukar menerima kritik dan saran), dan paternalistis (cara kepemimpinannya sukar memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan sumber dayanya, jarang untuk mengambil keputusan). Suatu kelompok tani membutuhkan pengurus yang dapat dipercaya dalam memimpin suatu kelompok tani.

Indikator kinerja kelompok tani antara lain:

1. Usia kelompok tani
2. Lama keanggotaan
3. Bidang usahatani dan luas lahan anggota kelompok tani

4. Penyusunan laporan secara periodik dan kelengkapan administrasi kelompok tani
5. Pelaksanaan rapat pembentukan pengurus kelompok tani
6. Rapat penyusunan program-program kelompok tani bersama penyuluh pertanian
7. Pelaksanaan program kelompok tani dan program penyuluhan pertanian  
( *Bottom Up dan Top Down*)
8. Pengamatan pelaksanaan program kelompok tani dan program penyuluhan pertanian
9. Pelaksanaan evaluasi program bersama penyuluh pertanian
10. Kemampuan merencanakan kegiatan meningkatkan produktifitas usaha tani
11. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain
12. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional
13. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok tani dan KUD
14. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produksi usaha tani anggota kelompok tani
15. Perubahan sikap dan prilaku terhadap usahatani dalam meningkatkan kinerja setelah adanya pengetahuan, teknologi, informasi dan sebagainya baik dari penyuluhan atau dari pihak lain

Indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja kelompok tani dapat menentukan suatu perkembangan dan kemajuan kelompok tani untuk mencapai tujuan. Tujuan dari kelompok tani untuk melaksanakan usahatani secara efektif dan efisien adalah untuk mendapatkan peningkatan produksi yang optimal dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan hidup petani dan keluarganya. Tingkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti motivasi, partisipasi, insentif, kinerja, dan karakteristik petani. Kinerja kelompok tani dipengaruhi pula oleh masalah-masalah, baik masalah intern atau masalah ekstern di dalam kelompok tani tersebut. Masalah tersebut dapat diidentifikasi dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah dengan mengupayakan berbagai cara untuk mencari jalan keluar terbaik.

### **2.3 Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mulyana (2005), kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis; (2) peranan-peranan

sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) Unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang mempertahankan, membenarkan dan menanggung struktur.

Menurut Perry (2003), bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinu untuk waktu yang relatif lama; (2) setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompokpun mengakui sebagai anggota; (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma, tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok tersebut.

Menurut Mulyana (2005), kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang mempertahankan, membenarkan dan menanggung struktur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 237/Kpts/OT.160/4/2007 Kelompok Tani adalah Kumpulan petani / peternak / pekebun yang di bentuk atas

dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan ( sosial, ekonomi, sumber daya ) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan obat-obatan. dengan adanya Kelompok Tani biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat di tanggung bersama dan dalam kelompok tani memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertanian anggotanya. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.



- c. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh sesuatu.

### 2.3. Fungsi Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa kelompok tani yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya kelompok tani tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat.

Kelompok tani mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha tani.

Kelompok tani dapat berfungsi sebagai unit usahatani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan kelompok tani sehingga dapat menjalankan fungsinya yang mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya).
- b. Menyusun rencana definitif kelompok tani dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani.
- d. Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.
- e. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai

bahan rencana kegiatan yang akan datang.

f. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

g. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di kelompok tani maupun dengan pihak lain.

2. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha pengolahan.

Kelompok tani dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan kelompok tani agar dalam melaksanakan tugasnya. mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a. Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya;

b. Mengembangkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengolahan produk pertanian; dan

c. Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota kelompok tani ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

3. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi.

Kelompok tani dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan kelompok tani agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

#### 4. Kelompok tani berfungsi sebagai unit usaha pemasaran.

Fungsi kelompok tani sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan kelompok tani untuk menjalankan fungsinya kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.
- b. Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
- c. Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (pusluhtan, 2002).

- a. Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

- b. Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi: usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan nilai tingkat kemampuan, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelas pemula: memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.
- b. Kelas lanjut: kelompok inti menyelenggarakan denfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (walau terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani mampu memimpin kerjasama kelompok tani.
- c. Kelompok madya: kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan, berlatih mengembangkan program sendiri.

- d. Kelompok utama: memiliki hubungan melembaga dengan kantor unit desa, perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, program diusahakan, pemupukan modal.

Pusluhtan (2002), menjelaskan bahwa penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan berdasarkan lima jurus kemampuan kelompok, yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, yaitu:

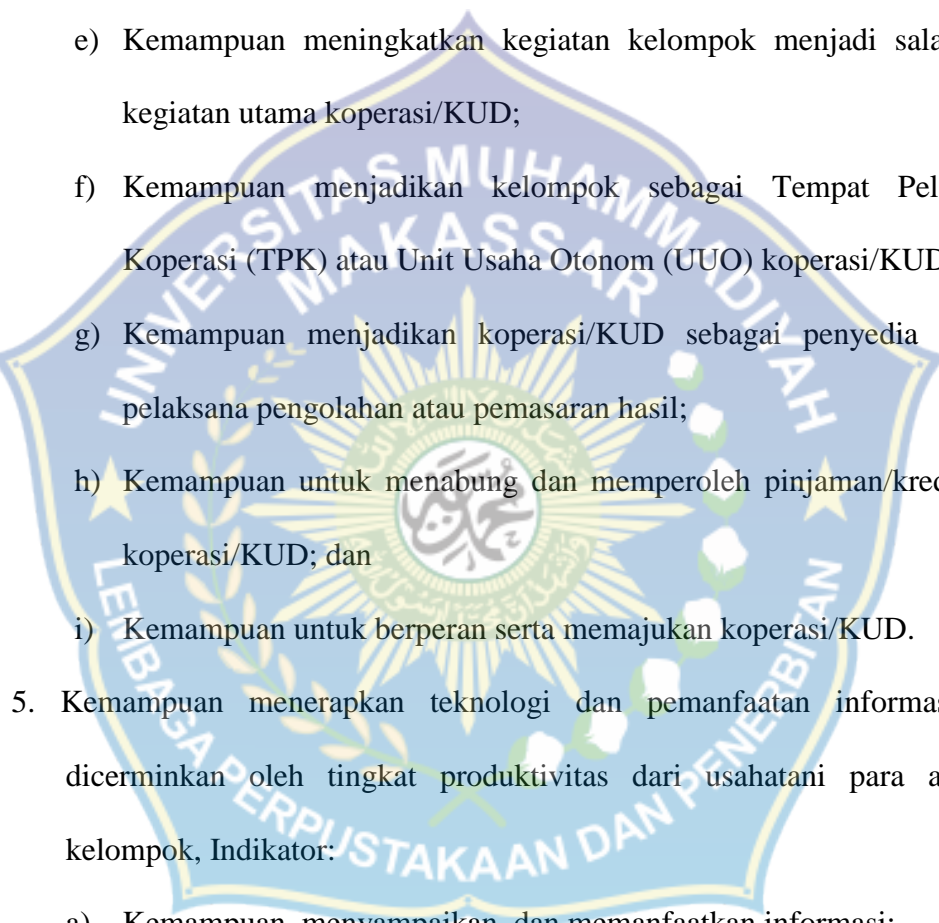
1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis usahatani) para anggotanya, dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal, Indikator:

- a) Kemampuan merencanakan pemanfaatan SDA yang tersedia;
- b) Kemampuan merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha;
- c) Kemampuan merencanakan pelaksanaan rekomendasi teknologi;
- d) Kemampuan merencanakan pengadaan sarana produksi;
- e) Kemampuan merencanakan pengadaan atau pengembalian kredit;
- f) Kemampuan merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil;
- g) Kemampuan merencanakan kegiatan dalam meningkatkan PSK; dan
- h) Kemampuan melakukan analisis usahatani.

2. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, Indikator :

- a) Kemampuan memperoleh kemitraan usaha yang menguntungkan bagi usahatani kelompok;

- b) Mampu membuat perjanjian kerjasama dengan mitra usaha/pihak lain;
  - c) Mampu memperoleh hak kelompok sesuai perjanjian dengan pihak lain;
  - d) Kemampuan melaksanakan kewajiban kelompok sesuai perjanjian dengan pihak lain;
  - e) Mampu saling memberi informasi dalam kerjasama dengan pihak lain;
  - f) Kemampuan menerapkan 5 tepat (kualitas, kuantitas, harga, waktu dan tempat) dalam kerjasama dengan pihak lain; dan
  - g) Kemampuan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku.
3. Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional, Indikator :
- a) Kemampuan memupuk modal, baik dari tabungan anggota, penyisihan hasil usaha, simpan pinjam maupun pendapatan dari usaha kelompok;
  - b) Kemampuan mengembangkan modal usaha di bidang produksi, pengolahan hasil dan atau pemasaran untuk mencapai skala ekonomi;
  - c) Kemampuan memanfaatkan pendapatan secara produktif;
  - d) Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja;
  - e) Kemampuan mendapatkan dan mengembalikan kredit dari Bank atau pihak lain.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antar kelompok tani dengan KUD, Indikator:
- a) Kemampuan mendorong anggotanya menjadi anggota koperasi/KUD;

- 
- b) Kemampuan meningkatkan pengetahuan perkoperasian bagi anggota;
- c) Kemampuan memperjuangkan anggotanya menjadi pengurus koperasi;
- d) Kemampuan memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi/KUD;
- e) Kemampuan meningkatkan kegiatan kelompok menjadi salah satu kegiatan utama koperasi/KUD;
- f) Kemampuan menjadikan kelompok sebagai Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) atau Unit Usaha Otonom (UUO) koperasi/KUD;
- g) Kemampuan menjadikan koperasi/KUD sebagai penyedia sarana, pelaksana pengolahan atau pemasaran hasil;
- h) Kemampuan untuk menabung dan memperoleh pinjaman/kredit dari koperasi/KUD; dan
- i) Kemampuan untuk berperan serta memajukan koperasi/KUD.
5. Kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi dan dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani para anggota kelompok, Indikator:
- a) Kemampuan, menyampaikan, dan memanfaatkan informasi;
- b) Kemampuan melakukan kerjasama antar anggota dalam pelaksanaan seluruh rencana kelompok;
- c) Kemampuan melakukan pencatatan dan evaluasi untuk peningkatan usahatani;
- d) Kemampuan meningkatkan kelestarian lingkungan;

- e) Kemampuan mengembangkan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota kelompok;
- f) Tingkat produktivitas usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata produktivitas komoditas sejenis di daerah yang bersangkutan);
- g) Tingkat pendapatan usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan untuk satuan tertentu); dan
- h) Tingkat kesejahteraan petani seluruh anggota kelompok (komposisi jumlah keluarga prasejahtera, sejahtera I, II dan III dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan).

Adapun ciri-ciri kelompok tani yakni: a) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota; b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani; c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; dan d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya;
- 2) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya;
- 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya;



- 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya; dan
- 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

#### **2.4. Tinjauan Umum Tanaman Padi**

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang dihasilkan terbanyak di dunia dan menempati daerah tersebar di daerah tropika (Sumiati, 2003). Padi tergolong ke dalam genus *Oryza* yang termasuk dalam rumpun *Oryzaceae* dalam familia Gramineae (rumput-rumputan), dimana sekitar 20 spesies tersebar di dunia terutama di daerah tropis basah Afrika, Asia selatan dan Tengah, dan Australia. Padi yang dibudidayakan saat ini termasuk dalam genus *Oryza* dengan spesies utama yaitu *Oryza sativa* L. spesies lain yaitu *Oryza glaberrima* yang tumbuh secara sporadic di beberapa wilayah negara-negara Afrika Barat, secara bertahap mulai tergantikan oleh *Oryza sativa*.

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif dan pemasakan. Secara garis besar tanaman padi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu bagian generatif dan vegetatif. Dalam pertumbuhannya tanaman padi memerlukan unsur hara, air, dan energi. Hara adalah unsur pelengkap dari komposisi asam nukleik, hormon dan enzim yang berfungsi sebagai katalis dalam merombak fotosintat atau respirasi menjadi senyawa yang lebih sederhana. Air diperoleh tanaman dari tanah, dan energi didapat dari hasil fotosintesis dengan bantuan sinar matahari (Saheda, 2008).

Morfologi tanaman padi menyangkut bentuk dan struktur organisme tersebut yang merupakan dasar utama dalam klasifikasi tanaman dan digunakan sebagai alat untuk mengenal adaptasi tanaman terhadap lingkungannya. Menurut Irawan dan Purbayanti (2008), Setiap kultivar padi lokal bisa memiliki persamaan ataupun perbedaan ciri/karakter. Adanya persamaan ataupun perbedaan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jauh dekatnya hubungan kekrabatan antara kultivar-kultivar padi. Semakin banyak persamaan ciri, maka semakin dekat hubungan kekrabatannya. Sebaliknya, semakin banyak perbedaan ciri, maka semakin jauh hubungan kekrabatannya. Pengelompokan ciri yang sama merupakan dasar untuk pengklasifikasian.

Menurut Nusantara (2012), tanaman padi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Kingdom: *Plantae* (tumbuhan), Sub Kingdom: *Tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh), Super Devisi: *Spermatophyta* (menghasilkan biji), Divisi: *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga), Kelas: *Liliopsida* (berkeping satu/monokotil), Sub Kelas: *Commelinidae*, Ordo: *Poales*, Famili: *Poaceae* (suku rumput-rumputan), Genus: *Oryza*, Spesies: *Oryza sativa* L.

Fase pertumbuhan padi terdiri dari pertumbuhan vegetatif dan generatif, pertumbuhan vegetatif terdiri dari tahap perkecambahan benih sampai muncul bibit, tahap bibit dan tahap pembentukan anakan, sedangkan tahap perkembangan generatif terdiri dari tahap pemanjangan batang, tahap inisiasi malai, perkembangan malai, tahap pembungaan dan tahap pemasakan benih. Tanaman dikelompokkan menjadi dua bagian vegetatif yang terdiri dari akar, batang, dan daun. Sedangkan bagian generatifnya terdiri dari malai, bunga dan buah.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa orang petani yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama yang ingin dicapai. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Karakteristik ketua kelompok tani dapat mempengaruhi kinerja kelompok tani yang dipimpin. Ketua kelompok dapat mempengaruhi kelompok tani dengan cara kepemimpinan. Adapun tipe-tipe cara memimpin yaitu otoriter (menganggap kelompok tani adalah organisasi milik pribadi), demokrasi (menganggap kelompok tani adalah organisasi bersama, suka mengembangkan sumber daya, suka menerima kritik dan saran), dan paternalistis (cara kepemimpinannya sukar memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan sumber dayanya, jarang untuk

mengambil keputusan). Suatu kelompok tani membutuhkan pengurus yang dapat dipercaya dalam memimpin suatu kelompok tani.

Skema kerangka pemikiran Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada gambar 1.





Gambar 1: Kerangka Pemikiran Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017 di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dengan pertimbangan di daerah ini terdapat beberapa kelompok tani

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani yang ada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dimana terdapat 3 kelompok tani dengan jumlah masing-masing anggota kelompok tani 10 orang sehingga jumlah keseluruhannya 30 orang. Penilaian sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dimana yang akan dijadikan sampel 2 kelompok tani yang berjumlah 20 orang. Peneliti mengambil sampel dengan secara sengaja. Adapun sampelnya yaitu Kelompok Tani Dusun Tulekko (10 orang) dan Dusun Tunumbeng (10 orang).

#### 3.3. Jenis Data

Data sumber yang digunakan terhadap penelitian ini yang terdiri dari primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, dengan menyebar daftar pertanyaan atau kuisioner di wilayah penelitian.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor desa serta instansi terkait maupun aparat pemerintahan yang mempunyai aktivitas dalam kegiatan kelompok tani

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan ketua kelompok tani secara individual dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah di kumpulkan, setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data di analisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Untuk

mengetahui kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba maka di gunakan rumus lebar interval sebagai berikut: (Sugiyono, 2010).

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{K}$$

Dimana :

*Range* : Selisih Nilai Tertinggi Dan Nilai Terendah

*K* : Jumlah Kelas

Cara pengukuran indikator dilakukan dengan cara memberi nilai pada tanggapan atau jawaban petani atas pernyataan yang dibuat peneliti.

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,2, dan 1. Selanjutnya kriteria dalam menentukan kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi adalah skor

Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

### 3.5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini didefenisikan sebagai berikut:

- a. Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.
- b. Petani adalah orang yang melakukan usahatani dengan memelihara tanaman padi.



- c. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.
- d. Pengembangan tanaman padi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam mengaplikasikan tanaman padi.
- e. Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.
- f. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

#### Letak geografis di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

##### 1. Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota ini terletak di kota Bulukumba dan berpenduduk 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Luas wilayah kabupaten Bulukumba 1.154,67 km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20'' sampai 5°40'' Lintang Selatan dan 119°50'' sampai 120°28'' Bujur Timur dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan : Laut Flores
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

##### 2. Kecamatan Bontotiro

Kecamatan Bontotiro terletak kurang lebih 30 kilometer dari kota Bulukumba, dapat ditempuh dengan waktu kurang 60 menit.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Herlang
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bontobahari
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Ujungloe

d. Sebelah Timur : Teluk Bone

### **3. Desa Bontomarannu**

Desa Bontomarannu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 5,8M<sup>2</sup>, yang terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun Tulekko, Dusun Tunumbeng dan Dusun Samakore. Secara fisik desa ini terletak 30 km dari ibukota kabupaten dan mempunyai batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontobarua
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Benjala
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manyampa
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontotangnga

#### **4.2. Kondisi Demografis**

Iklm di Desa Bontomarannu dibagi atas dua musim yaitu musim hujan yang jatuh pada periode Oktober-Maret dan musim kemarau jatuh pada periode April-September. Suhu udara rata-rata 25°-40°C. Dari data curah hujan diperoleh curah hujan 2500-4000 mm/tahun, Dengan rata-rata 4 (empat) bulan kering tiap tahunnya. Desa Bontomarannu mempunyai topografi perbukitan dengan ketinggian 250-300 m dari permukaan laut.

#### **4.3. Pola Penggunaan Lahan**

Lahan merupakan komponen dari lingkungan sebagai tempat berpijak dan melaksanakan berbagai aktivitas hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya. Lahan yang ada di Desa Bontomarannu digunakan untuk berbagai jenis pola

penggunaan. Adapun pola penggunaan lahan di Desa Bontomarannu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan lahan di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba 2015

No	Pola Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	2,50
2	Tanah Sawah	48,00
3	Tanah Perkebunan	509,15
4	Tanah Pekarangan	1,50
5	Tanah Perkantoran	0,14
6	Fasilitas Umum	1,15
7	Tanah Tanaman	241,00
<b>Total</b>		<b>803,44</b>

Sumber: Data Profil Desa Bontomarannu 2015.

Penggunaan lahan terbesar adalah Perkebunan yakni 509,15 Ha, kemudian tanah tanaman seluas 241 Ha, persawahan seluas 48 Ha, pemukiman 2,5 Ha, tanah fasilitas umum seluas 1,15 Ha, tanah pekarangan seluas 1,5 Ha dan yang paling kecil adalah Perkantoran 0,14 Ha. Berdasarkan hasil Tabel 1 penggunaan lahan lebih dominan digunakan untuk tanah perkebunan.

#### **4.4. Keadaan Penduduk**

##### **1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Bontomarannu tersebar dalam beberapa kelompok umur. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Bontomarannu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba 2015

No	JenisKelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	917
2	Perempuan	911
<b>Total</b>		1828

Sumber: Data Profil Desa Bontomarannu 2015.

Desa Bontomarannu mempunyai jumlah penduduk sebesar 1828 jiwa yang terdiri dari 917 jiwa laki-laki dan 911 jiwa perempuan. Tidak jauh berbeda jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu daerah. Makin tinggi pendidikan penduduk, makin muda menerima informasi dan menyerap inovasi.

Tingkat pendidikan juga merupakan gambaran tentang pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka dianggap lebih tahu dan lebih benar dalam pemikiran, hal-hal ini juga akan menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat. Adapun tingkat pendidikan penduduk di Desa Bontomarannu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba 2015

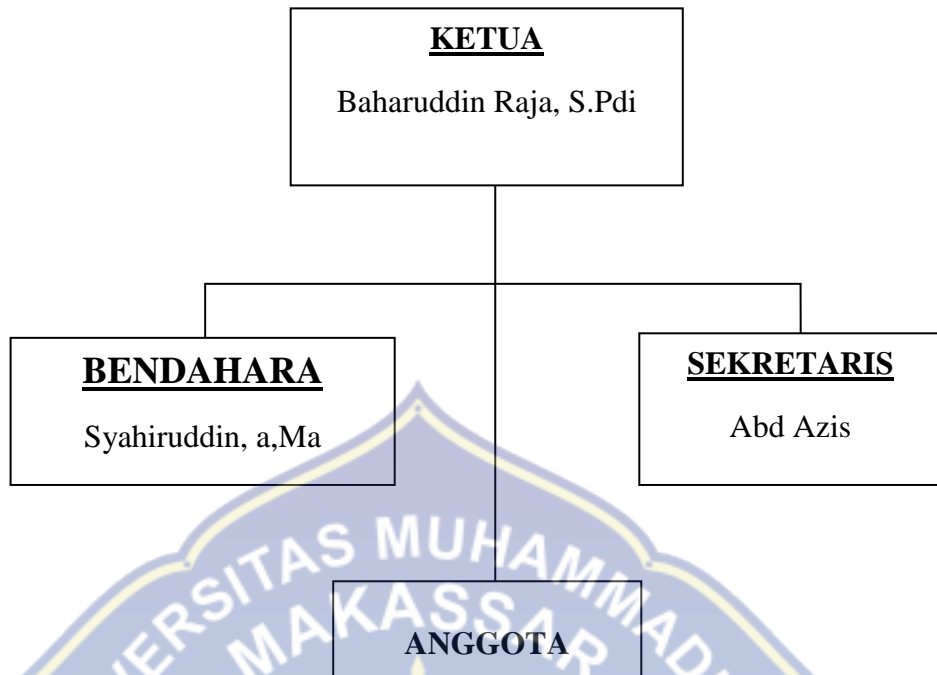
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	140 Orang
2	Tidak Tamat SD	318 Orang
3	SD/Sederajat	141 Orang
4	SMP/Sederajat	139 Orang
5	SMA/Sederajat	236 Orang
6	Diploma	13 Orang
7	Sarjana	89 Orang
<b>Total</b>		1,076 Orang

Sumber: Data Profil Desa Bontomarannu 2015

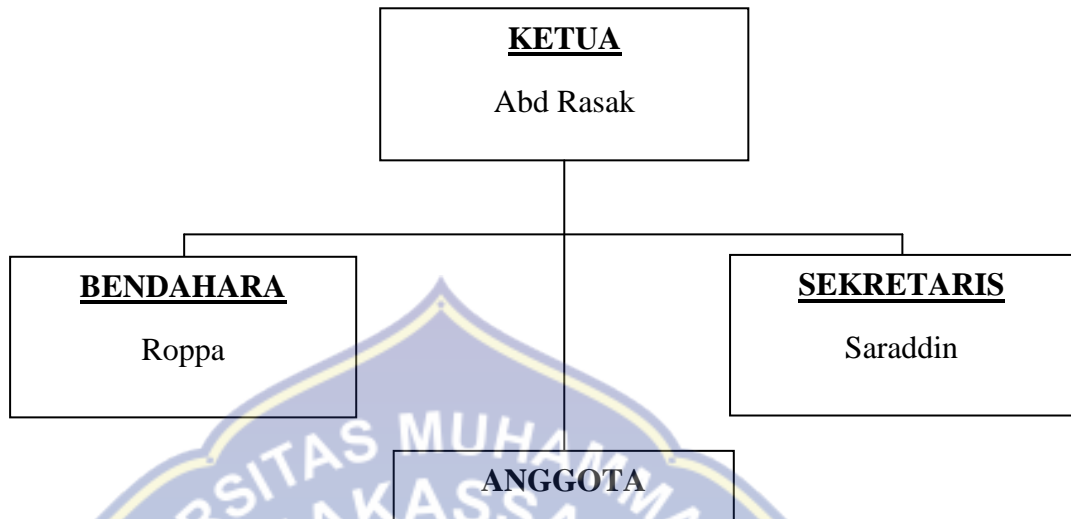
Tingkat pendidikan tertinggi di Desa Bontomarannu yakni tidak tamat SD sebanyak 318 orang, kemudian SMA/Sederajat 236 orang, SD/Sederajat sebanyak 141 orang, 140 orang yang belum sekolah, SMP/Sederajat sebanyak 139 orang, sarjana sebanyak 89 orang dan yang terendah Diploma sebanyak 13 orang. Tingkat pendidikan didominasi oleh tidak tamat SD dikarenakan keterbatasan ekonomi sehingga masyarakat lebih memilih bertani demi menunjang kesejahteraan hidupnya. Hal ini terbukti dengan tingginya angka petani sebanyak 747 jiwa dari Data Profil Desa Bontomarannu 2015

### **3. Profil Kelompok Tani**

Kelompok tani Tulekko 1 dan kelompok tani Batu-Batua II adalah kelompok tani yang terletak di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Kelompok tani ini dibentuk pada tanggal 05 bulan 11 tahun 2014 dan diketahui oleh PPL Desa Bontomarannu Mustaring SP, MM. pada awalnya kelompok tani tulekko 1 dan kelompok tani batu-batua II hasil pembagian dari kelompok tani batu-batua. Dimana kelompok tani tulekko 1 dan kelompok tani batu-batua II merupakan kelompok tani yang membudidayakan padi sawah. Adapun struktur kelompok tani yang ada di desa Bontomarannu yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Struktur kelompok tani Turekko desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba



Gambar 2. Struktur Kelompok tani Batu-Batua Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden adalah obyek penelitian mengenai masalah dan tujuan yang erat kaitannya dengan hasil penelitian, sehingga dengan mengetahui secara jelas dari identitas responden, maka kita lebih mudah mengetahui kemampuan dari seorang responden dalam menguraikan pendapatnya tentang tujuan penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka identitas informan yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### 5.1.1 Umur Responden

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berfikir. Petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua. Petani yang berumur muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru dalam mengelola usahatannya, petani yang berumur muda kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut ia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa yang akan datang.

Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur petani responden. Jika dilihat dari segi persepsi mengenai pengembangan pertanian, petani yang lebih muda lebih baik dibanding dengan petani yang berumur tua.

Daerah penelitian, petani responden yang melakukan kegiatan usahatani padi di Dusun Tulekko I mempunyai umur terendah 43 tahun dan umur tertinggi 65 tahun dan di Dusun Batu-batua II umur terendah 45 dan umur tertinggi 67 tahun. Sebagian besar petani responden telah melewati usia produktif dengan persentase 90 %.

**a. Kelompok Tani Tulekko I**

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Dusun Tulekko I Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	43-53	1	10
2	54-64	7	70
3	>64	2	20
Total		10	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kelompok umur 54-64 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 7 (70%) orang sedangkan yang terendah pada kelompok umur 43-53 yaitu sebanyak 1 (10%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melewati usia produktif.

**b. Kelompok Tani Batu-Batua II**

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Dusun Batu-Batua II Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	45-55	3	30
2	56-66	6	60
3	>66	1	10
Total		10	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 terlihat bahwa pada kelompok tani Dusun Batu-Batua II pada umur 56-66 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 6 orang (60%) sedangkan yang terendah pada kelompok umur >66 tahun yaitu sebanyak 1 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melewati usia produktif.

### 5.1.2 Luas lahan

Luas lahan berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahatani. Besarnya produksi yang diperoleh dari usahatani padi ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani. Luas lahan petani responden bervariasi antara 0,50 hektar sampai dengan 1,50 hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

#### a. Kelompok Tani Tulekko I

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Talekko I Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1,00-1,37	8	80
2	1,37-1,75	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 pada kelompok tani Talekko I diperoleh dari 10 responden terdapat 8 responden (80%) mempunyai luas lahan antara 1,00-1,37 ha dan 2 responden (20%) memiliki lahan dengan luas lebih besar 1,37-1,75 ha. Luas lahan mempengaruhi produksi padi yang menunjang kesejahteraan para petani

## b. Kelompok Tani Batu-Batua II

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Batu-Batua II Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,50-1,00	8	80
2	>1,00	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 pada kelompok tani Batu-Batua II diperoleh dari 10 responden terdapat 8 responden (80%) mempunyai luas lahan antara 0,50-1,00 ha dan 2 responden (20%) memiliki lahan dengan luas lebih besar 1,00 Ha. Dimana luas lahan mempengaruhi produksi padi yang menunjang kesejahteraan para petani.

### 5.2. Sarana dan prasarana produksi pertanian

Pengertian sarana dan prasarana produksi pertanian secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

Pengertian sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sedangkan prasarana produksi pertanian adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Sarana dan prasarana produksi pertanian sangatlah penting dikarenakan sarana produksi merupakan alat yang menunjang keberhasilan suatu

pertanian. Sarana dan prasarana produksi pertanian yang meliputi: bibit, pupuk, pestisida, merupakan hal yang paling utama dalam produksi pertanian. Kelompok tani didesa bontomarannu sudah bisa melakukan penyediaan bibit sendiri dikarena kelompok tani sudah mempunyai pengalaman bertani yang sudah lama dan ditambah adanya pelatihan dari penyuluh pertanian yang ada di desa Bontomarannu. Dengan adanya pelatihan penyuluh pertanian didesa Bontomarannu kelompok tani sudah bisa membuat pupuk, pestisida nabati sendiri dengan begitu peningkatan produksi pertaniannya bisa meningkat.

Kelompok tani di desa Bontomarannu masih mengandalkan air untuk pengairannya dari hujan dan itu merupakan kelemahan bagi petani di desa Bontomarannu karena belum tersedianya pengairan. Petani juga sudah menggunakan sistem tanam jajar legowo yang dimana sistem tanam jajar legowo itu sudah meningkatkan hasil produksi dibanding sistem tanam yang biasa di gunakan petani secara turun temurun. Petani di desa Bontomarannu sudah menggunakan traktor untuk membajak sawah tidak menggunakan alat tradisional, sehingga waktu yang digunkan dalam membajak sawah tidak terlalu lama berbeda dengan menggunakan alat tradisional. Namun dalam memanen padi petani belum menggunakan alat modern, masih menggunakan alat tradisional untuk memotong padi.

### **5.3. Kemampuan merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian**

Pengolahan tanah adalah proses dimana tanah digemburkan dan dilembekkandengan menggunakan bajak ataupun garu yang ditarik dengan berbagai sumber tenaga, seperti tenaga manusia, tenaga hewan, dan mesin

pertanian (traktor). Melalui proses ini, kerak tanah teraduk, sehingga udara dan cahaya matahari menyentuh tanah lebih dalam dan meningkatkan kesuburan. Sekalipun demikian, tanah yang sering digarap sering menyebabkan kesuburannya berkurang. Pengolahan lahan pertanian di desa Bontorannu sudah mulai berkembang, pengolahan yang dulunya masih menggunakan alat tradisional dan menggunakan tenaga hewan sekarang telah menggunakan alat moderen untuk pengolahannya. Sehingga waktu yang digunakan dalam melakukan pengolahan semakin berkurang. Adapun pengolahan lahan pertanian dilakukan pada saat musim hujan dikarenakan petani masih bergantung air pada hujan. Kekurangan petani di Desa Bontomarannu yaitu masih belum tersedianya irigasi sehingga air penggairan masih terbatas dan ini menjadi kelemahan bagi petani. Petani masih melakukan budidaya padi sawah tadah hujan yang dimana mengandalkan pengairannya dari hujan, dan merupakan kelemahan bagi petani.

Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan bisnis dimana menjual produk berupa komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan harapan konsumen akan puas dengan mengkonsumsi komoditas tersebut. Hal itu bisa mencakup perpindahan barang atau produk pertanian dari produsen ke konsumen akhir, baik input ataupun produk pertanian itu sendiri. Dalam memasarkan hasil pertanian petani sudah melakukan kerja sama dengan para pedagang pengumpul, dimana para petani tidak secara langsung memasarkan hasil pertaniannya di pasar. Namun strategi yang dilakukan petani ini masih belum meraih keuntungan yang besar dikarenakan dalam permasarannya dijumpai rantai pemasaran yang panjang sehingga banyak pelaku pemasaran yang terlibat di

dalamnya. Hal inilah yang menyebabkan tingginya akumulasi keuntungan yang diambil dari setiap pelaku pemasaran. Harga yang diterima petani sebagai produsen dan yang dibayarkan oleh konsumen akhir akan berbeda signifikan.

Maka dari itu petani harus melakukan pemasaran dengan rantai terpendek dalam memasarkan produknya. Selain itu, petani juga harus menentukan sendiri harga jual produknya jika dipasarkan langsung ke konsumen akhir. Kekurangan kelompok tani di desa Bontomarannu yaitu belum adanya koperasi agribisnis sehingga dalam memasarkan pertaniannya belum maksimal.

#### **5.4. Menghasilkan kinerja kelompok tani padi sawah yang produktif**

Produktif adalah sesuatu hal yang bisa menghasilkan atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Dalam menghasilkan kinerja kelompok tani padi sawah masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan petani masih mengandalkan air dari hujan untuk sistem pengairannya, belum tersedianya irigasi pertanian yang membuat petani masih kesulitan dalam melakukan pembajakan dan pengairan. Kelompok tani di desa Bontorannu sudah mulai ada peningkatan, dalam pengolahan dikarenakan sudah menggunakan alat modern seperti traktor dalam membajak sawah sehingga waktupun sudah semakin berkurang, namun dalam memasarkan hasil pertanian petani masih belum optimal karena masih terdapat banyak rantai dalam memasarkan hasil pertaniannya di karenakan belum adanya koperasi agribisnis yang terbentuk sehingga pemasaran hasil pertanian belum begitu optimal.

Kinerja kelompok tani di desa Bontomarannu sudah ada peningkatan karena para petani yang dulunya masih menggunakan sistem tanam biasa

sekarang sudah melakukan sistem tanam jajar legowo yang dimana para petani menghasilkan lebih banyak dibanding sistem tanam biasa, dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo penggunaan bibit juga semakin berkurang sehingga biaya juga berkurang, para petani sudah bisa menghasilkan pupuk dan pestisida nabati sendiri, karena didalam kelompok tani para petani sudah diajarkan cara membuat pupuk organik dan pestisida nabati oleh penyuluh pemerintah.

Kelompok tani di desa Bontomarannu sudah mulai ada peningkatan sebab kelompok tani sudah mendapatkan lebih banyak pengetahuan dalam melakukan pertanian dikarenakan para petani diajar oleh seorang penyuluh pertanian dari pemerintah, mulai dari pengolahan, pemeliharaan, sampai dengan pemasaran.

#### **5.5. Kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman padi**

Kinerja Kelompok tani diukur dari fungsi kelompok sebagai wahana belajar dan kelas usaha, yang dilihat dari efektifitas program pemberdayaan dalam kegiatan tranfer teknologi. Indikatornya meliputi : pelatihan, temu teknologi, demplot, pengembangan media, lokakarya lapangan, jaringan kemitraan, dan dokumentasi. Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Untuk mengetahui kinerja kelompok tani di desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba maka dapat dilihat di tabel 5, dan 6 :

Tabel 5: Kinerja kelompok tani tulekko dalam pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman padi	Rata-rata skor	Kategori
1	Status penguasaan lahan yang di garap petani	3,00	Tinggi



2	Cara petani memperoleh bibit padi	3,00	Tinggi
3	Pelatihan pembuatan pupuk di dalam kelompok tani	3,00	Tinggi
4	Asal perolehan pupuk yang petani gunakan	2,50	Tinggi
5	Pengetahuan petani dalam menggunakan obat pengendalian hama	3,00	Tinggi
6	Petani memasarkan hasil pertanian	2,60	Tinggi
7	Didalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan dalam memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
8	Petani susah memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
9	Hambatan petani dalam memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
10	Petani memperoleh keuntungan besar apabila memasarkan sendiri tidak melalui perantara dalam memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
11	Petani mempunyai mitra dalam berusahatani padi sawah	2,00	Sedang
12	Petani melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar	2,50	Tinggi
13	Petani memperoleh keuntungan selama bekerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar	2,70	Tinggi
14	petani melakukan kontrak kerjasama dengan pedagang besar	2,10	Sedang
15	penyuluh membantu terjalannya kerjasama antara petani dengan pelaku usaha/pedagang besar	2,40	Tinggi
16	Petani aktif mengikuti setiap pertemuan dilakukan penyuluh seperti pembuatan pupuk kandang didalam kelompok tani	2,60	Tinggi
17	petani sudah bisa membuat pupuk sendiri sesuai dengan penyuluh lakukan	3,00	Tinggi
18	Petani menghadiri setiap pertemuan rutin dan rapat anggota seperti rapat pembagian bibit dari pemerintah	2,60	Tinggi

19	Petani sudah melakukan pembuatan pestisida nabati sendiri sesuai yang diajarkan penyuluh	3,00	Tinggi
20	Petani setuju membayar simpanan pokok didalam kelompok tani dimana pembayaran itu untuk keperluan kelompok tani seperti pembelian mesin traktor dan pembelian pupuk	3,00	Tinggi
	Jumlah	55	
	Rata-rata	2,75	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani tulekko 1 dalam pengembangan tanaman padi didesa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro, dalam status penguasaan lahan yang digarap petani berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 3.00 dari 3,00. Dan dalam kategori rendah dengan rata-rata 2,10 dari 3,00, petani masih belum mempunyai mitra dalam berusahatani padi sawah. Ini menunjukkan bahwa petani masih lemah dalam melakukan kerjasama dalam berusahatani padi sawah.

Tabel 6: Kinerja kelompok tani Batu-Batua 1 dalam pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Kinerja kelompok tani dalam pengembangan tanaman padi	Rata-rata skor	Kategori
1	Status penguasaan lahan yang digarap petani	3,00	Tinggi
2	Cara petani memperoleh bibit padi	3,00	Tinggi
3	Pelatihan pembuatan pupuk di dalam kelompok tani	3,00	Tinggi
4	Asal perolehan pupuk yang petani gunakan	2,50	Tinggi
5	Pengetahuan petani dalam menggunakan obat pengendalian hama	3,00	Tinggi
6	Petani memasarkan hasil pertanian	2,40	Tinggi
7	Didalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan dalam memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
8	Petani susah memasarkan hasil	3.00	Tinggi

	pertanian		
9	Hambatan petani dalam memasarkan hasil pertanian	2,50	Tinggi
10	Petani memperoleh keuntungan besar apabila memasarkan sendiri tidak melalui perantara dalam memasarkan hasil pertanian	3,00	Tinggi
11	Petani mempunyai mitra dalam berusahatani padi sawah	2,40	Sedang
12	Petani melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar	2,60	Tinggi
13	Petani memperoleh keuntungan selama bekerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar	3,00	Tinggi
14	Petani melakukan kontrak kerjasama dengan pedagang besar	2,50	Sedang
15	Penyuluh membantu terjalinnya kerjasama antara petani dengan pelaku usaha/pedagang besar	3,00	Tinggi
16	Petani aktif mengikuti setiap pertemuan dilakukan penyuluh seperti pembuatan pupuk kandang didalam kelompok tani	2,60	Tinggi
17	petani sudah bisa membuat pupuk sendiri sesuai dengan penyuluh lakukan	3,00	Tinggi
18	Petani menghadiri setiap pertemuan rutin dan rapat anggota seperti rapat pembagian bibit dari pemerintah	2,60	Tinggi
19	Petani sudah melakukan pembuatan pestisida nabati sendiri sesuai yang diajarkan penyuluh	3,00	Tinggi
20	Petani setuju membayar simpanan pokok didalam kelompok tani dimana pembayaran itu untuk keperluan kelompok tani seperti pembelian mesin traktor dan pembelian pupuk	3,00	Tinggi
	Jumlah	55,7	
	Rata-rata	2,78	Tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa kinerja kelompok tani Batu-Batua di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang terendah berada pada skor dengan rata-rata 2,40 dari 3,00 dimana petani memasarkan hasil pertanian masih belum optimal dalam memasarkan hasil pertaniannya. Dan yang tertinggi dengan skor rata-rata 3,00 dari 3,00 dimana para petani memperoleh bibit dengan menyemai sendiri.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani terhadap pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat di tarik kesimpulan bahwa berada pada kategori tinggi

Secara keseluruhan kinerja kelompok tani tulekko 1 terhadap pengembangan tanaman padi di desa Bontomarannu kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukmba berada pada kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 2,75 dari 3,00 dan untuk kinerja kelompok tani Batu-Batua 1 berada pada kategori lebih tinggi dengan nilai skor rata-rata 2,78 dari 3,00.

### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi saran peneliti adalah, lebih meningkatkan kinerja kelompok tani secara optimal, kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam kelompok tani ini bisa dibenahi dan menjadi lembaga yang dapat dicontoh oleh lembaga yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adran.2016.<https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-penduduk-usia-produktif-dan-nonproduktif/>diakses 27 juli 2018
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Statistik tanaman pangan*. <http://sulsel.bps.go.id>. Diakses 24 Desember 2016.
- Fungsi kelompok tani menurut para ahli*. [www.academia.edu/10185007/Fungsi Kelompok Tani](http://www.academia.edu/10185007/Fungsi_Kelompok_Tani). Diakses 24 Desember 2016.
- Gambaran umum kabupaten Bulukumba. <http://bulukumba.go.id>. diakses 19 april 2018
- Mangkunegara, A.A Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Pratinjau. Jakarta . <http://Pustakal.Litbang,Pertanian.go.id>. Diakses 30 November 2016.
- Mardikanto, 2004. *Pengertian kelompok tani*. <http://turindraatp.blogspot.com/2009/12/pengertian-kelompok-tani.html>. Diakses 24 Desember 2016.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta. <http://unars.ac.id>. Diakses 30 November 2016.
- Margono, S., 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*, IPB press, Bogor. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 30 november 2016.
- Pengertian kinerja menurut para ahli. [www.trigonalmedia.com](http://www.trigonalmedia.com) > *Pengertian kinerja*. Diakses 30 November 2016.
- Profil kabupaten Bulukumba. [www.bulukumbakab.go.id/pages/profil](http://www.bulukumbakab.go.id/pages/profil) . Diakses 30 November 2016.
- Punamingsi.2015.*tanaman padi*.<http://www.google>.diakses tanggal 07 maret 2018.
- SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 <http://stisipbantenraya.web.id/carita/sukajadi/index.php/profil/kelembagaan/13-umum/67-kelompok-tani>. Diakses 8 April 2017
- Sugiyono.2014.*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)*.Bandung: ALFABETA
- Tinjauan umum tanaman padi. <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1105105066-3-BAB%20II.pdf>. Diakses 30 November 2016.

Wahyuni 2003. *Indikator kinerja kelompok tani* .

<https://core.ac.uk/download/pdf/32339489.pdf>. diakses 8  
April 2018

Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja kelompok tani dalam sistem usahatani padi dan metode pemberdayaannya*. Jurnal litbang Pertanian bogor.

<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf>.  
Diakses 30 November 2016.





# LAMPIRAN



Lampiran1 :

## KUISIONER

### KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PENGEMBANGAN TANAMAN PADI DI DESA BONTOMARANNU KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

#### A. Identitas Responden

Nama :  
Umur :  
Jeniskelamin :  
Alamat :  
Tingkat pendidikan :  
Status lahan :  
Jumlah tanggungan keluarga :  
pekerjaan :

#### A. Sarana Produksi Pertanian

1. Bagaimana status penguasaan lahan yang bapak garap?
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
  - c. Garap/bagi hasil
2. Bagaimana cara bapak memperoleh bibit padi?
  - a. Membeli
  - b. Menyemai sendiri
  - c. Bantuan
3. Apakah pelatihan pembuatan pupuk didalam kelompok tani membantu bapak?
  - a. Sangat membantu
  - b. Cukup membantu
  - c. Tidak

4. Dimanakah asal perolehan pupuk yang bapak gunakan?
  - a. Buat sendiri
  - b. Membeli
  - c. Bantuan
5. Apakah bapak mengetahui obat pengendalian hama yang digunakan dalam usahatani padi sawah?
  - a. Sangat mengetahui
  - b. Kurang mengetahui
  - c. Tidak mengetahui

**B. Pemasaran hasil pertanian**

1. Dimanakah bapak memasarkan hasil pertanian?
  - a. Pasar
  - b. Pengumpul
  - c. Dirumah
2. Apakah didalam kelompok tani bapak mendapat bantuan dalam memasarkan hasil pertanian?
  - a. Iya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Menurut bapak apakah susah memasarkan hasil pertanian?
  - a. Tidak
  - b. Kadang-kadang
  - c. Iya
4. Apakah ada hambatan bapak didalam memasarkan hasil pertanian?
  - a. Tidak ada
  - b. Kadang-kadang
  - c. Ada

5. Apakah bapak memperoleh keuntungan besar apabila memasarkan sendiri tidak melalui perantara dalam memasarkan hasil pertanian?
- Iya
  - Kadang-kadang
  - Tidak

### C. Kemitraan usaha

1. Apakah bapak mempunyai mitra dalam berusahatani padi sawah?
- Iya
  - Kadang-kadang
  - Tidak
2. Apakah bapak melakukan kerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar atau super market?
- Iya
  - Kadang-kadang
  - Tidak
3. Apakah bapak memperoleh keuntungan selama bekerjasama dengan pedagang pengumpul/pedagang besar atau supermarket ?
- Iya
  - Kadang-kadang
  - Tidak

4. Apakah bapak melakukan kontrak kerjasama dengan pedagang besar/supermarket ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

5. Apakah penyuluh membantu terjalannya kerjasama antara petani dengan pelaku usaha/pedagang besar atau supermarket?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

**D. kewajiban kelompok tani**

1. Apakah bapak aktif mengikuti setiap pertemuan dilakukan penyuluh seperti pembuatan pupuk kandang didalam kelompok tani?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Apakah bapak sudah bisa membuat pupuk sendiri sesuai dengan penyuluh lakukan ?

- a. Bisa
- b. Kurang bisa
- c. Tidak

3. Apakah bapak menghadiri setiap pertemuan rutin dan rapat anggota seperti rapat pembagian bibit dari pemerintah?

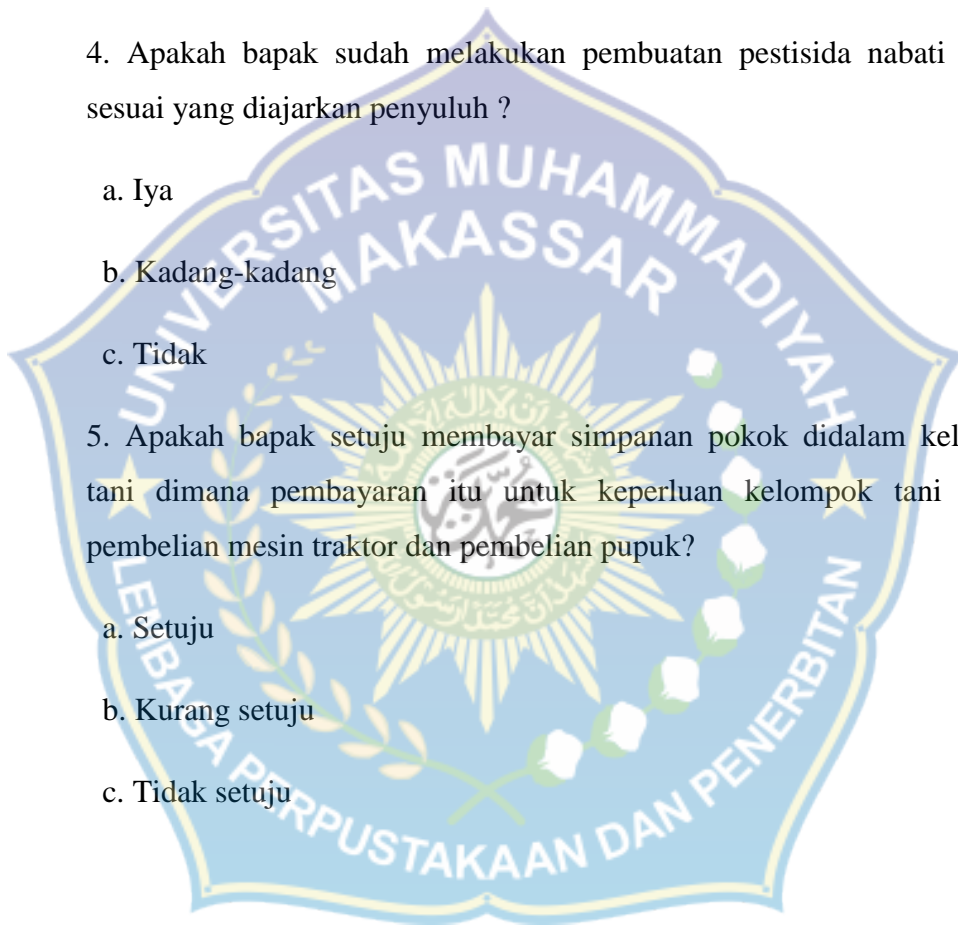
- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

4. Apakah bapak sudah melakukan pembuatan pestisida nabati sendiri sesuai yang diajarkan penyuluh ?

- a. Iya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

5. Apakah bapak setuju membayar simpanan pokok didalam kelompok tani dimana pembayaran itu untuk keperluan kelompok tani seperti pembelian mesin traktor dan pembelian pupuk?

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju



## DOKUMENTASI





## LAMPIRAN

Identitas responden kelompok tani tulekko 1 di desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman bertani (Thn)	Tanggung	Luas lahan (Ha)
1	Baharuddin, S.Pd	63	S.1	40	4	1,50
2	Muh Nasir	50	SMA	25	2	1,75
3	Basse N	55	SMP	30	3	1,00
4	Tangkasa	65	SMA	30	2	1,00
5	Massiara	65	-	32	2	1,00
6	Baddu L	59	-	27	4	1,00
7	Zain Sia	58	SMA	25	2	1,00
8	Manroso	57	SD	25	4	1,25
9	Epong	56	SD	30	2	1,00
10	Syahrir	43	SMP	15	4	1,00
	<b>Jumlah</b>	571		275	29	11,5
	<b>Rata-rata</b>	57		28	2,9	1,15
	<b>Minimum</b>	43		15	2	1,00
	<b>Maximum</b>	65		40	4	1,75



## LAMPIRAN

Identitas responden kelompok tani batu-batua II desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman bertani (Thn)	Tanggungjan	Luas lahan (Ha)
1	Abd Razak	65	SD	30	4	1,00
2	Saraddin	60	SD	25	4	1,00
3	Baso	45	SD	23	3	1,00
4	Yusuf	60	SMP	26	3	1,00
5	Rasido	60	SMA	35	5	1,50
6	Rona DM	60	SMP	30	5	1,00
7	Ruma	57	SMP	27	3	1,00
8	Hakin	65	SMA	31	3	0,50
9	Tahir	50	SMA	25	3	1,50
10	Syamsia	46	SD	15	2	1,00
	Jumlah	568		267	35	10,5
	Rata-rata	57		27	3,5	1,05
	Minimum	45		15	2	0,50
	Maximum	65		31	5	1,50

## LAMPIRAN

Nilai Kinerja Kelompok Tani Tulekko 1 Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Nama Responden	Kinerja Kelompok Tani																				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Baharuddin, S.Pd	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	56	2,80
2	Muh Nasir	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56	2,80
3	Basse N	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2,70
4	Tangkasa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	54	2,70
5	Massiara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57	2,85
6	Baddu L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57	2,85
7	Zain Sia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	53	2,65
8	Manroso	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	55	2,75
9	Epong	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	53	2,65
10	Syahrir	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	55	2,75
	<b>jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>30</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>2,50</b>	<b>3,00</b>	<b>2,60</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>2,00</b>	<b>2,50</b>	<b>2,70</b>	<b>2,10</b>	<b>2,40</b>	<b>2,60</b>	<b>3,00</b>	<b>2,60</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>		

Keterangan

Kategori:

1. Rendah : 1,00-1,66
2. Sedang : 1,67-2,33
3. Tinggi : 2,34-3,00

## LAMPIRAN

Nilai Kinerja Kelompok Tani Batu-Batua 1 Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba 2017

No	Nama Responden	Kinerja Kelompok Tani																				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57	2,85
2	Rasido	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57	2,85
3	Abd Rasak	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55	2,75
4	Saraddin	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	2,80
5	Ruma	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	54	2,70
6	Hakim	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	55	2,75
7	Syamsia	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	55	2,75
8	Tahir	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	56	2,80
9	Baso	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56	2,80
10	Jaring	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	2,80
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>30</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,0</b>	<b>3,0</b>	<b>3,0</b>	<b>2,5</b>	<b>3,0</b>	<b>2,4</b>	<b>3,0</b>	<b>2,6</b>	<b>2,5</b>	<b>3,0</b>	<b>2,4</b>	<b>2,6</b>	<b>3,0</b>	<b>2,5</b>	<b>3,0</b>	<b>2,6</b>	<b>3,0</b>	<b>2,6</b>	<b>3,0</b>	<b>3,0</b>		

Keterangan

Kategori:

1. Rendah : 1,00-1,66
2. Sedang : 1,67-2,33
3. Tinggi : 2,34-3,00

## RIWAYAT HIDUP



**Zulfitriah**, dilahirkan di Bulukumba 15 April 1991.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Muhammad Saleh dan Nurwati.

Pendidikan formal yang dilalui penulis dimulai dari SDN 2001 Kalumpang dan lulus pada tahun 2004.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Bontobahari dan selesai pada tahun 2006. Setelah selesai, penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Bontotiro dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun 2012 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada tahun 2019 penulis berhasil meraih gelar Sarjana Pertanian (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar